

Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Universitas dan Mall

Amalia Rodhya Ulfa^a, Eka Fahira Aprilia^a, Carisca Rizky Sanyoko^a, Tantrik Ulil Lusianti^a, Missay Muhammad^b

^aProgram Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

^bProgram Studi Teknik Mesin, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Fakultas Teknik,

*Corresponding Author Email: 21082010212@student.upnjatim.ac.id

Article Information

Submitted: 06 Juni 2023

Accepted: 22 Juni 2023

Online Publish: 22 Juni 2023

Abstrak

Berbagai jenis informasi bersifat publik yang menggunakan berbagai bahasa dapat ditemukan di ruang publik, termasuk universitas maupun mall. Penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik cukup menarik untuk penelitian, karena respon dari masyarakat terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik sangat bermacam. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai topik penelitian. Penelitian ini menggunakan 15 sampel data yang telah diambil untuk menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik. Penggunaan bahasa pada ruang publik universitas sudah menggunakan bahasa Indonesia. Ruang publik universitas juga dapat menggerakkan mahasiswa untuk memajukan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa pada ruang publik mall lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dari pada bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Ruang Publik, Deskriptif Kualitatif

Abstract

Various types of public information using various languages can be found in public spaces, including universities and malls. The use of Indonesian in public spaces is quite interesting for research because the public's response to the use of Indonesian in public spaces varies widely. The method used is descriptive qualitative. Data is collected based on certain considerations according to the research topic. This study uses 15 data samples that have been taken to describe the use of Indonesian in public spaces. The use of language in university public spaces already uses Indonesian. University public spaces can also move students to advance Indonesian. The use of language in mall public spaces uses more English than Indonesian.

Keywords: Indonesian, public space, descriptive qualitative

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Bahasa dapat menunjukkan sifat dan tabiat seseorang. Bahasa apa yang digunakan seseorang? Bagaimana bahasa digunakan oleh seseorang? Seseorang yang berbahasa menunjukkan sifat sopan santun. Ada berbagai macam bahasa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 700 bahasa daerah. Oleh karena itu, Indonesia menetapkan bahasa yang menjadi bahasa nasional sesuai kesepakatan bangsa dan ketetapan perundang-undangan. Bahasa nasional yang disepakati merupakan bahasa Indonesia. (Holmes & Meyerhoff, 2003) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa di ruang publik dapat

How to Cite

Amalia Rodhya Ulfa, Eka Fahira Aprilia, Carisca Rizky Sanyoko, Tantrik Ulil Lusianti, Missay Muhammad/ Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik Universitas dan Mall / Vol 4 No 2 (2023)

DOI

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.237>

e-ISSN

2721-2246

Published by

Rifa Institute

berbeda tergantung pada konteks sosial, seperti situasi formal dan informal, status sosial, dan tujuan komunikasi. Pada umumnya, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk interaksi sosial sehari-hari. Penggunaan bahasa pada ruang publik di Indonesia sangat bervariasi. Adanya berbagai macam bahasa menandai penggunaan bahasa pada ruang publik. Masih ada ruang publik yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai macam bahasa yang digunakan di dalamnya. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, tentu saja digunakan dalam ruang publik, tetapi bahasa asing ataupun bahasa daerah juga sering digunakan di berbagai tempat, seperti pasar tradisional, terminal, maupun daerah-daerah yang lebih terpencil. Masyarakat Indonesia memiliki sikap ramah terhadap bahasa orang lain, meskipun penggunaan bahasa pada ruang publik di Indonesia sangat bervariasi ([Gereda, 2020](#))

Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris masih mendapat proporsi utama dalam penggunaan bahasa di ruang publik. Bahasa Indonesia sendiri merupakan bahasa resmi negara yang menjadi bahasa pengantar di sebuah organisasi atau institusi ([Prameswari, 2017](#)). Sementara itu, bahasa Inggris memiliki peran penting di Indonesia terutama dalam konteks global dan bisnis internasional, sehingga banyak orang di Indonesia yang menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan dan aktivitas sehari-hari. Konteks komunikasi yang berbeda-beda juga mempengaruhi penggunaan bahasa di ruang publik. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lebih digunakan dalam konteks formal, sementara bahasa daerah lebih banyak digunakan dalam konteks informal. Tidak hanya itu keterbatasan pengetahuan tentang bahasa daerah juga menjadi faktor mengapa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris masih dominan dalam penggunaan bahasa di ruang publik.

Berbagai jenis informasi bersifat publik yang menggunakan berbagai bahasa dapat ditemukan di ruang publik, termasuk universitas maupun mall. Penggunaan bahasa Indonesia penting untuk dipertahankan di ruang publik seperti Universitas dan Mall. Universitas merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan bahasa Indonesia sebagai bagian dari budaya dan identitas negara. Penggunaan bahasa Indonesia di Universitas dapat membantu memperkuat identitas mahasiswa dan menciptakan persatuan di antara mereka, karena bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu berbagai ras dan budaya yang ada di Indonesia. Di sisi lain, mall merupakan pusat perbelanjaan yang menjadi tempat bertemunya banyak orang dari berbagai latar belakang dan budaya. Sebagai lingkungan publik, mall merupakan tempat yang ideal untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pengunjung.

Ruang publik oleh ([Habermas, 1991](#)) didefinisikan sebagai forum sosial dimana orang-orang dari bermacam-macam daerah dan identitas dapat bertemu, berhubungan, berinteraksi dengan bebas, mewujudkan kerukunan, dan membentuk pengetahuan bersama. ([Gehl, 2010](#)) mengatakan bahwa ruang umum merupakan kawasan fisik yang terbuka untuk publik, yang diatur untuk mendukung interaksi sosial, kegiatan masyarakat, identitas bersama, dan meninggikan tingkat hidup masyarakat kota. Hal tersebut sesuai dengan pengertian ruang publik menurut ([Madanipour, 2003](#)) bahwa ruang publik pada suatu tempat mempunyai peran penting dalam memudahkan pertemuan, interaksi sosial, dan kontribusi masyarakat dalam kegiatan publik. Penggunaan bahasa di ruang publik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena sangat penting untuk memastikan komunikasi yang efektif dan dipahami dengan jelas. Salah satu aspek utama adalah pemahaman tata bahasa yaitu mencakup penggunaan struktur kalimat, pilihan kata yang tepat, dan penggunaan tanda baca dengan benar ([Chaer, 2003](#)). Penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penggabungan kata yang benar. Dengan mencermati perspektif ini, penggunaan bahasa Indonesia dapat menjadi jelas, sopan, dan efektif dalam menyampaikan pesan ([Indonesia, 2016](#)).

Penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik cukup menarik untuk penelitian,

karena respon dari masyarakat terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik sangat bermacam. Saat ini penggunaan bahasa pada ruang publik dapat dikemukakan bahwa yang paling dominan adalah penggunaan bahasa Inggris dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku. Hal ini sangat bersimpangan dengan istilah ruang publik menjadi salah satu media untuk memartabatkan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa di ruang publik juga harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan fungsi dan situasinya (Sugihastuti, 2012). Selain itu, Fenomena Bahasa Indonesia di ruang publik perlu diteliti untuk menunjukkan sikap positif masyarakat terhadap bahasanya. (Fishman & Garcia, 2010) menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu aspek penting dari identitas budaya suatu masyarakat, dan penggunaan bahasa yang tepat dan benar di lingkungan publik dapat membantu memperkuat identitas budaya dan kesatuan nasional. Penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik mempunyai beberapa aspek penunjang, salah satunya Bahasa sebagai identitas diri, karena identitas diri merupakan hal yang penting dan menjadi implementasi dalam mencintai negara.

Metode

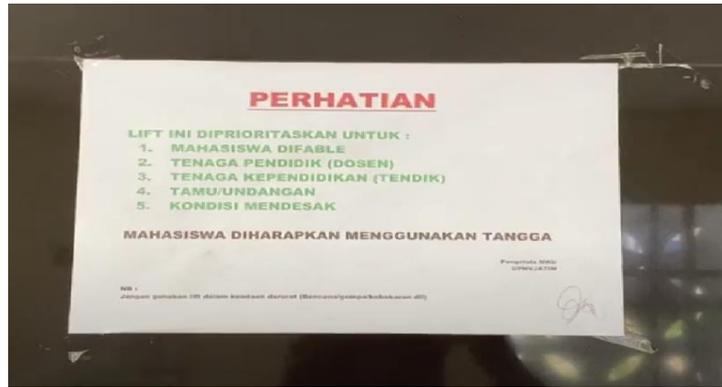
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data dan pemahaman fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai topik penelitian. Hal ini, dilakukan untuk menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Topik yang dibahas pada penelitian merupakan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Penelitian memilih ruang publik universitas dan mall. Papan pengumuman yang ada pada ruang publik digunakan sebagai data dalam penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis penggunaan bahasanya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi papan pengumuman secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi bahasa yang digunakan pada papan pengumuman. Apakah papan pengumuman pada ruang publik universitas dan mall menggunakan bahasa Indonesia? Apakah ruang publik universitas dan mall sudah memartabatkan bahasa Indonesia? Hasil analisis penelitian dapat memberikan sebuah jawaban. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa pada ruang publik sudah atau belum mempertahankan identitas negara dengan menggunakan bahasa Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik pada tahun 2023 dengan mengambil ruang publik yaitu universitas dan mall. Ada berbagai teks pada ruang publik universitas dan mall. Salah satu teks pada ruang publik universitas dan mall merupakan papan pengumuman. Selain itu, teks dapat ditemukan berupa peringatan dan informasi. Penelitian ini menggunakan 15 sampel data yang telah diambil untuk menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik. Pembahasan penelitian merujuk pada analisis yang berdasarkan pengamatan pada lapangan secara langsung.

Penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik universitas

Universitas memiliki banyak teks berupa papan pengumuman. Contoh penggunaan bahasa Indonesia pada papan pengumuman universitas sebagai berikut.



Gambar 1. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Pengumuman Universitas

Pada gambar 1 terdapat kalimat himbauan atau peringatan kepada mahasiswa jika lift digunakan untuk sesuatu yang mendesak, tamu, dosen ataupun mahasiswa difabel dan diharapkan mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan tangga daripada menggunakan lift. Himbauan tersebut menggunakan bahasa Indonesia.



Gambar 2. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Pengumuman Universitas

Pada gambar 2 merupakan kalimat peringatan kepada seluruh pengguna akan tanggung jawab mereka untuk menutup pintu setelah digunakan. Ini membantu menjaga ketertiban, keamanan, atau manfaat lain yang terkait dengan penggunaan pintu. Penggunaan bahasa masih dapat dimengerti tetapi tidak sepenuhnya mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa pada peringatan tersebut memiliki nuansa yang lebih cocok untuk sehari-hari. Penulisan yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu harap tutup kembali pintu setelah digunakan.



Gambar 3. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Pengumuman Universitas

Pada gambar 3 berupa peringatan kepada mahasiswa untuk mengecek barang sebelum meninggalkan ruangan kelas. Papan pemberitahuan memiliki tujuan untuk mengingatkan mahasiswa terhadap barang bawaan. Hal ini, memastikan barang bawaan tidak tertinggal. Penggunaan bahasa Indonesia pada peringatan di atas sudah sesuai kaidah. Penggunaan kata “sebelum” menunjukkan waktu sebelum meninggalkan kelas. Kata “mohon” digunakan sebagai instruksi kepada mahasiswa. Sedangkan, kata “kembali” memberitahukan mahasiswa untuk memeriksa kembali barang bawaan.



Gambar 4. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Pengumuman Universitas

Pada gambar 4 papan pengumuman menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Gambar di atas memberitahu bahwa toilet milik pria. Mahasiswa perempuan tidak boleh masuk dengan adanya himbauan. Penggunaan bahasa Inggris pada papan pengumuman lebih difokuskan. Bahasa Indonesia hanya sebagai arti dari bahasa Inggris yang digunakan di papan pengumuman.

Penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik mall

Ruang publik yang dipilih oleh peneliti selanjutnya merupakan mall. Peneliti menganalisis penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik mall. Hal ini, dilakukan karena mall memiliki banyak papan pengumuman sebagai himbauan kepada pengunjung. Contoh penggunaan bahasa pada ruang publik dijelaskan di bawah ini.



Gambar 5. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada gambar 5 merupakan kalimat untuk memberitahu kepada pengguna toilet atau pengguna wastafel jika ingin mencuci tangan, sabun berada pada balik kaca dan dapat menggunakannya untuk mencuci tangan dengan mendekatkan tangan ke sensor yang terletak di balik kaca. Sensor akan mendeteksi kedekatan tangan dan secara otomatis sabun akan keluar. Pastikan tangan berada cukup dekat dengan sensor dan letakkan tangan selama 2 detik agar sabun dapat keluar dengan baik. Penggunaan kata “otomatis” dalam konteks “sabun cuci tangan” kurang tepat karena kata “otomatis” lebih tepat digunakan untuk menggambarkan sistem yang bekerja secara otomatis tanpa campur tangan manusia. Penggunaan bahasa pada kalimat “letakkan tangan selama 2 detik” sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.



Gambar 6. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pada Ruang Publik Mall

Pada gambar 6 merupakan kalimat himbauan kepada pengguna lift jika ingin menggunakan lift untuk menuju lantai yang diinginkan, harap meletakkan tangan dengan jarak 10 cm dari sensor yang terdapat di panel kontrol lift. Sensor tersebut berfungsi untuk mendeteksi kehadiran tangan dan mengaktifkan panel kontrol lift. Dengan mendekatkan tangan pada jarak yang tepat, sensor akan memberikan respons dan memungkinkan pemilihan lantai yang diinginkan. Himbauan ini bertujuan untuk mengingatkan pengguna lift akan pentingnya menjaga jarak yang tepat antara tangan dan sensor agar lift berfungsi dengan baik dan menghindari kemungkinan kesalahan atau masalah teknis. Papan pengumuman lebih berfokus pada penggunaan bahasa Inggris. Sedangkan, bahasa Indonesia hanya digunakan untuk menerjemahkan arti dari himbauan dalam bahasa Inggris tersebut.



Gambar 7. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Gambar 7 merupakan gambar yang menjelaskan kepada seseorang melalui tanda panah ke kiri yang menunjukkan arah sebuah tempat, dengan kalimat *customer & staff toilet* yang mengindikasikan adanya kamar mandi yang dapat digunakan oleh pelanggan dan karyawan di sebuah mall. Selain itu, terdapat tanda panah ke kiri dengan kata *handicap* yang menunjukkan tempat yang dapat digunakan oleh seorang penyandang disabilitas. Kedua tanda ini dapat membantu karyawan maupun pengunjung untuk memudahkan mereka mengetahui dan menemukan lokasi yang mereka butuhkan.



Gambar 8. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada gambar 8 terdapat frasa dalam bahasa Inggris yang memiliki arti memberitahu agar hati-hati terhadap bahaya yang berhubungan dengan kepala. Frasa tersebut biasanya diletakkan pada tempat dengan langit-langit rendah seperti tangga yang curam, pintu yang rendah, kendaraan bus atau kereta api, atau area dengan resiko terbentur kepala. Tujuannya adalah untuk mengingatkan kepada seseorang agar tetap waspada dan berhati-hati terhadap potensi bahaya serta menghindari cedera pada kepala.



Gambar 9. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada Gambar 9 terdapat tanda melalui gambar dengan frasa *exit for emergency use only* yang biasanya terpasang di area yang menunjukkan bahwa pintu tersebut hanya boleh digunakan dalam keadaan darurat saja, seperti kebakaran, gempa bumi, atau situasi lainnya. Tanda tersebut seringkali berwarna merah dengan kata-kata yang jelas agar mudah dipahami dan menjadikan seseorang mengerti menjaga pintu tersebut terbuka dan memastikan aksesnya bebas selama keadaan darurat untuk memungkinkan evakuasi yang cepat dan aman.



Gambar 10. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada gambar 10 terdapat tanda panah mengarah ke atas disertai eskalator, dengan beberapa kalimat menyertainya, seperti *To Carpark P8A & 9A*, kalimat tersebut menjelaskan bahwa tempat parkir mobil untuk P8A dan 9A berada di lantai atas. Seseorang yang ingin menuju ke tempat parkir mobil tersebut dapat menggunakan tangga bergerak (*eskalator*). Selain itu, terdapat kata *You Are at 2M*, yang menunjukkan batas maksimum ketinggian kendaraan yang dapat parkir atau memasuki area tersebut adalah setinggi 2 meter. Pemberian batas maksimum ketinggian ini umumnya diterapkan pada tempat parkir yang memiliki atap, seperti mall. Dengan adanya tanda tersebut, memberikan kemudahan seseorang mengerti tempat parkir mobil yang akan mereka tuju, serta memberitahu kepada seseorang agar menghormati batas ketinggian yang telah ditetapkan untuk menjaga keamanan dan mencegah kerusakan pada kendaraan maupun fasilitas yang ada.



Gambar 11. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada Gambar 11 terdapat stiker dengan bertuliskan kata *Pull* yang cetakan tebal dan besar dalam bahasa Inggris yang memiliki arti “menarik”. Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks aksi fisik untuk menggambarkan tindakan menarik sesuatu ke arah penggunaannya. Kata *Pull* pada gambar tersebut ditempelkan pada pintu masuk memiliki tujuan untuk memberitahu seseorang, bahwa pintu tersebut dioperasikan dengan cara menariknya. Tidak hanya memudahkan penggunaannya, hal ini juga dapat bermanfaat untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada fasilitas yang telah disediakan demi menjaga kenyamanan bersama. Penggunaan bahasa Indonesia hanya difokuskan sebagai arti dari penggunaan bahasa Inggris.



Gambar 12. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada gambar 12 terdapat ikon orang dengan kata *Lobby* serta tanda segitiga panah menghadap arah kiri. Ikon orang tersebut menjelaskan arti dari penggunaan kata bahasa inggris *Toilets* di tempat umum dalam bahasa indonesia memiliki arti “kamar kecil”. Ikon orang dengan rok menjelaskan kamar kecil tersebut digunakan untuk kaum perempuan, sedangkan ikon orang tanpa rok menjelaskan kamar kecil tersebut digunakan untuk kaum laki-laki. Penggunaan bahasa inggris kata *Lobby* menjelaskan area atau ruang tunggu di depan pintu masuk suatu gedung atau bangunan yang lokasi keberadaanya dijelaskan dengan tanda segitiga panah menghadap arah kiri.



Gambar 13 Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Pada gambar 13 terdapat tanda dari papan kayu dengan kata *Fitting Room* yang digantung pada atap dengan bercetak tebal. *Fitting Room* dalam bahasa indonesia memiliki arti ruang ganti. Gambar tersebut biasanya dapat ditemui di sebuah pusat perbelanjaan atau *mall*. Gambar tersebut bertujuan memberikan informasi kepada pengunjung dimana letak suatu ruangan untuk mereka dapat mencoba pakaian.



Gambar 14. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Mall

Gambar 14 terdapat kata *Entrance*, yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai area atau ruang yang berada di dekat pintu masuk. Sering kali dilengkapi dengan pintu atau gerbang yang dapat dibuka dan ditutup untuk mengatur akses ke dalam sebuah area. Pintu masuk dan pintu keluar yang terlihat dengan jelas bertujuan penting untuk memberikan petunjuk yang jelas bagi pengguna ruang ganti dan memfasilitasi arus lalu lintas yang aman dan terorganisir.

Kesimpulan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menunjukkan rasa cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Bahasa Indonesia pada umumnya digunakan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Masyarakat Indonesia dikenalkan dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam berbahasa Indonesia. Penggunaan bahasa pun digunakan di ruang publik, ruang yang bisa didatangi dan dilewati siapa saja, seperti Mall dan Universitas. Peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publik mall dan universitas. Penggunaan bahasa pada ruang publik universitas sudah menggunakan bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa yang menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia lebih banyak digunakan dari pada bahasa Inggris. Hal ini, universitas sebagai ruang publik sudah membantu dalam mendukung dan meningkatkan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Ruang publik universitas juga dapat menggerakkan mahasiswa untuk memajukan bahasa Indonesia. Sedangkan, penggunaan bahasa pada ruang publik mall lebih banyak menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

Amalia Rodhya Ulfa, Eka Fahira Aprilia, Carisca Rizky Sanyoko, Tantrik Ulil Lusianti, Missay Muhammad

BIBLIOGRAFI

- Chaer, A. (2003). *Linguistik umum*.
- Fishman, J. A., & Garcia, O. (2010). *Handbook of language & ethnic identity* (Vol. 1). Oxford University Press, USA.
- Gehl, J. (2010). *Cities for people island press. Washington DC*.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Habermas, J. (1991). *The structural transformation of the public sphere: An inquiry into a category of bourgeois society*. MIT press.
- Holmes, J., & Meyerhoff, M. (2003). Different voices, different views: An introduction to current research in language and gender. *The Handbook of Language and Gender*, 1–17.
- Indonesia, T. P. P. B. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Madanipour, A. (2003). *Public and private spaces of the city*. Routledge.
- Prameswari, J. Y. (2017). Peran Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 103–108.
- Sugihastuti. (2012). *Pedoman penulisan dan penyusunan skripsi*. Pustaka Setia.

Copyright holder:

Amalia Rodhya Ulfa, Eka Fahira Aprilia, Carisca Rizky Sanyoko, Tantrik Ulil Lusianti, Missay Muhammad (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

